

**HUBUNGAN MOTIVASI TENAGA KESEHATAN
DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN *SURGICAL
SAFETY CHECKLIST* DI RUANG INSTALASI
BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT PKU
MUHAMMADIYAH WILAYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**ACHMAD HERI SISWORO
1811604118**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN MOTIVASI TENAGA KESEHATAN
DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN *SURGICAL
SAFETY CHECKLIST* DI RUANG INSTALASI
BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT PKU
MUHAMMADIYAH WILAYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Kesehatan
Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

**ACHMAD HERI SISWORO
1811604118**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN MOTIVASI TENAGA KESEHATAN
DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN *SURGICAL
SAFETY CHECKLIST* DI RUANG INSTALASI
BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT PKU
MUHAMMADIYAH WILAYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

ACHMAD HERI SISWORO
1811604118

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal:

16 - 08 - 2012



umisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pembimbing



(Menik Sri Daryanti, S.ST., M.Kes)

HUBUNGAN MOTIVASI TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN *SURGICAL SAFETY CHECKLIST* DI RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH WILAYAH YOGYAKARTA¹

Achmad Heri Sisworo², Menik Sri Daryanti³

ABSTRAK

Latar Belakang: *Patient Safety* menjadi isu global saat ini banyak permintaan pasien diperhitungkan untuk kesalahan medis yang terjadi pada pasien. Resiko kelalaian sangat tinggi berlangsung pada tindakan pembedahan, jika dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan pedoman sistem kerja yang telah ditetapkan maka akan berpotensi menyebabkan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan Kejadian Nyaris Cidera (KNC). Penerapan *Surgical Safety Checklist* oleh tim bedah dapat membantu untuk mengurangi kesalahan pada prosedur pembedahan.

Tujuan: Mengetahui hubungan motivasi tenaga kesehatan dengan kepatuhan penerapan *Surgical Safety Checklist* di ruang instalasi bedah sentral rumah sakit PKU Muhammadiyah wilayah Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang bekerja di ruang instalasi bedah sentral berjumlah 37 responden dengan teknik sampling adalah *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil: Dari 37 responden sebagian besar memiliki tingkat motivasi tinggi sebesar 89,2% dengan tingkat kepatuhan 81,1%. Namun masih ada tenaga kesehatan yang tidak patuh sebesar 18,9%. Hasil analisis bivariat uji *Chi-Square* diperoleh nilai *significancy* ($p = 0,016 < 0,05$).

Kesimpulan: Ada hubungan yang bermakna antara motivasi tenaga kesehatan dengan kepatuhan penerapan *Surgical Safety Checklist* di ruang instalasi bedah sentral rumah sakit PKU Muhammadiyah wilayah Yogyakarta dengan *p* value 0,016. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk kinerja tenaga kesehatan khususnya penata anestesi dan perawat bedah dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* guna untuk meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit

Kata kunci : *Surgical Safety Checklist*, Motivasi, Kepatuhan
Daftar Pustaka : 11 Buku, 22 Jurnal, 1 Skripsi, 3 Internet
Jumlah Halaman : 71 Halaman, 10 Tabel, 1 Gambar, 10 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN HEALTH WORKERS' MOTIVATION AND COMPLIANCE WITH THE SURGICAL SAFETY CHECKLIST IMPLEMENTATION AT CENTRAL SURGICAL INSTALLATION AT PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF YOGYAKARTA AREA¹

Achmad Heri Sisworo², Menik Sri Daryanti³

ABSTRACT

Background: Patient Safety has become a global issue when many patient requests are taken into account for medical errors that occur in patients. The risk of negligence is high during surgery, if the implementation is not in accordance with the work system guidelines that have been set, it will have the potential to cause Unexpected Incidence and Near Injury Incidence. The implementation of Surgical Safety Checklist by the surgical team can help to reduce errors in surgical procedures.

Objective: The study aims to determine the correlation between health workers' motivation and compliance with the Surgical Safety Checklist implementation in the Central Surgical Installation at PKU Muhammadiyah Hospital in the Yogyakarta region.

Method: This research employed a quantitative method with a cross sectional design. The sample in this study were all health workers who worked in the Central Surgical Installation as many as 37 respondents taken using total sampling. The instrument used questionnaire. The data were analyzed using Chi-Square statistical test.

Result: Most of the 37 respondents had a high level of motivation of 89.2% with a compliance level of 81.1%. However, there were still 18.9% non-compliant health workers. The results of the bivariate analysis of the Chi-Square test obtained a significant value ($p = 0.016 < 0.05$).

Conclusion: There is a significant correlation between health workers' motivation and compliance with the Surgical Safety Checklist implementation at Central Surgical Installation at PKU Muhammadiyah Hospital in the Yogyakarta area with a p-value of 0.016. For hospitals, the results of this study are expected to be an evaluation material for the performance of health workers, especially anaesthesiologists and surgical nurses in the application of the Surgical Safety Checklist in order to improve the quality of services in hospitals.

Keywords : Surgical Safety Checklist, Motivation, Compliance
References : 11 Books, 22 Journals, 1 Theses, 3 Internet
Number of Pages : 71 Pages, 10 Tables, 1 Picture, 10 Attachment

¹Thesis title

²Student of Anaesthesiology Study Program of the Faculty of Health Sciences, University of 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of the Faculty of Health Sciences, University of 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu sarana tempat pelayanan kesehatan dengan melibatkan berbagai kesatuan anggota terlatih dan terdidik dalam mengelola menangani masalah kesehatan untuk penyembuhan serta perawatan kesehatan yang baik. Pelayanan di IBS (Instalasi Bedah Sentral) merupakan salah satu pelayanan yang disediakan dan diberikan rumah sakit. Pasien yang membutuhkan tindakan pembedahan akan dialokasikan ke pelayanan IBS. Di setiap tahunnya lebih dari 100 juta orang membutuhkan perawatan bedah untuk keterangan medis yang berbeda (WHO, 2012).

Patient Safety menjadi isu global saat ini banyak permintaan pasien diperhitungkan untuk kesalahan medis yang terjadi pada pasien. *Patient Safety* di rumah sakit merupakan suatu program rumah sakit yang membuat asuhan pasien menjadi lebih aman yang

mencakup penilaian resiko, identifikasi dan manajemen masalah yang mengidentifikasi bahaya pasien, pengumuman dan pemeriksaan kejadian, kapasitas untuk memperoleh keuntungan dari tindakan selanjutnya dan pengembangannya untuk membatasi peluang dan mencegah luka akibat kesalahan yang terjadi karena menyelesaikan suatu gerakan atau tidak melakukan aktivitas yang seharusnya dilakukan. Menurut WHO terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan *Patient Safety* yaitu *organizational/managerial*, *workgroup/team individual worker* dan *work environment* (Pagala *et al.*, 2017).

Resiko kelalaian sangat tinggi berlangsung pada tindakan pembedahan, jika dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan pedoman sistem kerja yang telah ditetapkan. Tim bedah tentunya tidak bermaksud untuk membuat pasien cedera, namun kenyataan menyatakan bahwa ada

pasien yang mengalami suatu Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) dan Kejadian Nyaris Cedera (KNC), atau kejadian sentinel, khususnya kejadian yang tidak menguntungkan yang menyebabkan kematian atau cacat permanen (Irmawati & Anggorowati, 2017).

Penerapan *Surgical Safety Checklist* oleh tim bedah sudah diakui pentingnya untuk mengurangi kelalaian dalam kiprah pembedahan, akan tetapi dalam pelaksanaan kepatuhan penerapan *Surgical Safety Checklist* yang dipublikasikan WHO pada tahun 2009, implementasi juga diukur masih terhitung rendah (Weiser & Haynes, 2018).

Riset WHO membuktikan bahwa lebih dari 224 ratus juta tindakan bedah dilaksanakan di seluruh dunia setiap tahun dan dipertimbangkan rata-rata satu kejadian komplikasi pasien (morbiditas dan mortalitas) diinformasikan setiap

35 detik dan kejadian komplikasi pasien yang sering umum terkait dengan tindakan bedah (27%), kelalaian pengobatan (18,3%), dan infeksi terkait perawatan kesehatan (12,2%) (WHO, 2019).

Kepatuhan memerlukan sebuah motivasi, merupakan suatu hal yang berbanding lurus artinya semakin tinggi tingkat kepatuhan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi yang ada dalam diri seseorang. Modifikasi sikap dan kelakuan seseorang diawali dari tahap kepatuhan, lalu pengenalan, kemudian menjadi sebuah penghayatan. Kepatuhan merupakan proses awal dari sebuah perilaku, sehingga semua variabel yang berkontributif maupun mempengaruhi perilaku juga akan mempengaruhi kepatuhan. Kepatuhan perawat dalam mengimplementasikan *Surgical Safety Checklist* menggambarkan sebuah perilaku dari seorang tenaga kesehatan yang

professional, yang bisa dipengaruhi dari variabel individu, organisasi, serta psikologis (Kasim *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di 2 rumah sakit PKU Muhammadiyah wilayah Yogyakarta yaitu Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, didapatkan data dari narasumber kedua rumah sakit tersebut bahwa penerapan *Surgical Safety Checklist* tersebut masih belum maksimal, dikarenakan masih terdapat beberapa item dari *Surgical Safety Checklist* yang tidak diisi, hubungan komunikasi yang kurang antara pihak IBS dengan pihak bangsal, kurangnya memperoleh sosialisasi tentang penerapan *Surgical Safety Checklist* dan kurangnya tenaga kesehatan baik anastesi maupun bedah. Oleh karena itu penerapan *Surgical Safety Checklist* belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penerapan *Surgical Safety Checklist* di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wilayah Yogyakarta”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian yang akan diteliti adalah “Apakah ada hubungan antara motivasi tenaga kesehatan dengan kepatuhan penerapan *Surgical Safety Checklist* di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wilayah Yogyakarta?”.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan motivasi tenaga kesehatan dengan kepatuhan penerapan *Surgical Safety Checklist* di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU

Muhammadiyah Wilayah
Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui motivasi tenaga kesehatan dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wilayah Yogyakarta.

b. Diketahui kepatuhan tenaga kesehatan dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wilayah Yogyakarta.

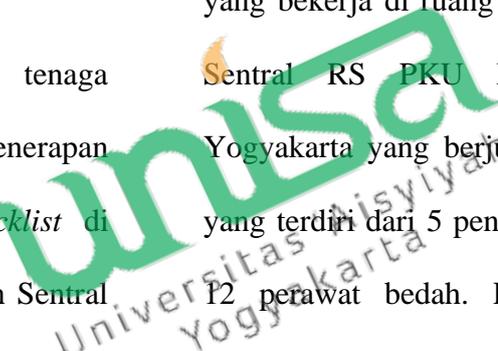
waktu pengukuran/ pengamatan data variabel *independent* dan *dependent* hanya sekali pada satu saat. Pada model ini, variabel *independent* dan *dependent* diperhitungkan secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017).

Populasi dan sampel penelitian ini adalah seleruh tenaga kesehatan yang bekerja di ruang Instalasi Bedah Sentral RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 5 penata anestesi dan 12 perawat bedah. Pada RS PKU Muhammadiyah Gamping berjumlah 20 orang yang terdiri dari 6 penata anestesi dan 14 perawat bedah. Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 37 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Dalam penelitian ini alat dan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dalam penelitian ini

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dimana pendekatan *Cross Sectional* merupakan model penelitian yang menitikberatkan



terdapat dari analisis univariat dan analisis bivariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta yang merupakan amal usaha pimpinan pusat Persyarikatan Muhammadiyah. Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta beralamat di Jln. K.H.Ahmad Dahlan No.20 Yogyakarta. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mulai berdiri sejak 15 Februari 1923. Pada awalnya RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bernama PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem), lalu pada tahun 1980-an nama PKO berubah menjadi PKU (Pembina Kesejahteraan Umat). Pada tahun 2000-an. RS PKU Muhammadiyah

Yogyakarta terakreditasi sebagai rumah sakit dengan tipe C dengan 12 bidang pelayanan dan bersertifikat ISO 9001: 2000, kemudian pada tanggal 12 Mei 2011, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berubah dan meningkat menjadi rumah sakit tipe B berdasarkan keputusan dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS).

Instalasi Bedah Sentral (IBS) merupakan salah satu fasilitas pelayanan yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari 4 kamar operasi. Adapun untuk jenis tenaga kesehatan yang bekerja di IBS terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga keteknisian medis tenaga kefarmasian. Untuk tenaga medis terdiri dari dokter spesialis anestesi, dokter spesialis bedah umum, dokter spesialis mata, dokter spesialis bedah mulut,

dokter spesialis bedah syaraf, dokter spesialis bedah THT, dokter spesialis bedah onkologi, dokter spesialis bedah ortopedi, dokter spesialis bedah urologi dan dokter spesialis obgyn. Untuk tenaga keperawatan terdiri dari perawat bedah yang berjumlah 12 orang dan untuk tenaga keteknisian medis terdiri dari penata anestesi yang berjumlah 5 orang, sedangkan untuk tenaga kefarmasian terdiri dari apoteker yang berjumlah 2 orang.

RS PKU Muhammadiyah Gamping merupakan sebuah rumah sakit yang dikelola oleh yayasan Muhammadiyah. Pada awalnya RS PKU Muhammadiyah Gamping bernama RS PKU Muhammadiyah Unit II. Perubahan tersebut berdasarkan SK Badan Pelaksana Harian Nomer 0161/B-II/BPH-III/III/2016 tertanggal 2 Maret

2016. RS PKU Muhammadiyah Gamping merupakan pengembangan dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. RS PKU Muhammadiyah Gamping mulai dibuka pada tanggal 15 Februari 2009, kemudian pada tanggal 16 Juni 2010 mendapat ijin operasional sementara. Pada bulan Juni 2012, RS PKU Muhammadiyah Gamping berhasil lulus akreditasi 5 bidang pelayanan yang dikuatkan dengan sertifikat akreditasi dari KARS dengan surat keputusan No KARS/-SERT/600/VI/2012. Pada tanggal 18 November 2013 melalui SK Menteri Kesehatan No: HK.02.03/I/1976/2013 akhirnya RS PKU Muhammadiyah Gamping resmi berstatus sebagai RS tipe C.

Pada bulan April 2021 RS PKU Muhammadiyah Gamping kini telah resmi sebagai rumah

sakit tipe B. Saat ini RS PKU Muhammadiyah Gamping beralamat di Jalan Wates KM.5,5, Bodeh, Ambarketawang, Gamping, Salah satu pelayanan yang ada di RS PKU Muhammadiyah Gamping adalah Instalasi Bedah Sentral (IBS) yang merupakan suatu fasilitas untuk pembedahan. RS PKU Muhammadiyah mempunyai 4 kamar operasi dan jenis tenaga kesehatan yang berkerja di IBS terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga keteknisian dan tenaga kefarmasian. Untuk tenaga medis terdiri dari dokter spesialis anestesi, dokter bedah umum, dokter bedah syaraf, dokter spesialis mata, dokter bedah mulut, dokter spesialis bedah THT, dokter spesialis bedah onkologi, dokter spesialis bedah ortopedi, dokter spesialis obgyn dan dokter spesialis bedah urologi. Untuk

tenaga keperawatan terdiri dari perawat bedah yang berjumlah 14 orang, sedangkan untuk tenaga keteknisian medis terdiri dari penata anestesi yang berjumlah 6 orang dan untuk tenaga kefarmasian terdiri dari apoteker sebanyak 2 orang.

2. Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden yang diperoleh meliputi data usia, jenis kelamin, lama bekerja, pendidikan, motivasi tenaga kesehatan dan kepatuhan penerapan *Surgical Safety Checklist* di Instalasi Bedah Sentral RS PKU Muhammadiyah Wilayah Yogyakarta.

Distribusi frekuensi karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Usia		
20-30 Tahun	11	29.7
31-40 Tahun	10	27.0
41-50 Tahun	12	32.4
51-60 Tahun	4	10.8

Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	54.1
Perempuan	17	45.9
Lama Bekerja		
1-10 Tahun	17	45.9
11-20 Tahun	4	10.8
21-30 Tahun	15	40.5
>30 Tahun	1	2.7
Pendidikan		
D3	25	67.6
S1	7	18.9
NERS	5	13.5
Motivasi Tenaga Kesehatan		
Tinggi	33	89.2
Kurang	4	10.8
Kepatuhan Penerapan SSC		
Patuh	30	81.1
Tidak patuh	7	18.9
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa usia terbanyak pada usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 12 responden (32,4%) dan paling sedikit pada usia 51-60 tahun yaitu sebanyak 4 responden (10,8%).

Berdasarkan jenis kelamin terdapat 20 responden (54,1%) berjenis kelamin laki-laki, dan 17 responden (45,9%) berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan lama bekerja terbanyak selama 1-10 tahun yaitu sebanyak 17 responden (45,9%)

dan paling sedikit lama bekerja sebanyak > 30 tahun yaitu sebanyak 1 responden (2,7%).

Berdasarkan pendidikan terbanyak pada pendidikan D3 yaitu sebanyak 25 responden (67,6%) dan paling sedikit pada pendidikan Ners yaitu sebanyak 5 responden (13,5%).

Berdasarkan motivasi tenaga kesehatan bahwa sebanyak 33 responden (89,2%) mempunyai motivasi tinggi dan 4 responden (10,8%) mempunyai motivasi kurang.

Berdasarkan kepatuhan penerapan *Surgical Safety Checklist* bahwa sebanyak 30 responden (81,1%) yang patuh dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* dan 7 responden (18,9%) yang tidak patuh dalam penerapan *Surgical Safety Checklist*.

HASIL PENELITIAN

1. Hubungan Motivasi Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penerapan *Surgical Safety Checklist* di Rung Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wilayah Yogyakarta

Motivasi Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Penerapan <i>Surgical Safety Checklist</i>						Nilai <i>P</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	29	78.4	4	10.8	33	89.2	0,016
Kurang	1	2.7	3	8.1	4	10.8	
Total	30	81.1	7	18.9	37	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 33 responden (89,2%) yang memiliki motivasi tinggi, terdapat 29 responden (78,4%) yang mempunyai motivasi tinggi dan juga patuh dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* dan sebanyak 4 responden (10,8%) yang mempunyai motivasi tinggi dan tidak patuh. Sementara itu ada 4 responden (10,8%) yang mempunyai motivasi kurang, terdapat 1 responden (2,7%) yang memiliki motivasi kurang dan patuh, sebanyak 3 responden

(8,1%) memiliki motivasi kurang dan tidak patuh dalam penerapan *Surgical Safety Checklist*.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *Fisher's Exact Test* = 0,016 < 0,05.

Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi tenaga kesehatan dan kepatuhan penerapan *Surgical Safety Checklist* di ruang instalasi bedah sentral rumah sakit PKU Muhammadiyah Wilayah Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Motivasi merupakan karakteristik *psychological* manusia yang mendukung peran serta pada tingkat tanggung jawab individu, termasuk faktor – faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu (Nursalam, 2014).

Kadang kala hal tersebut tidak disadari oleh seseorang yang punya prestasi kerja karena mereka memiliki motivasi yang tinggi. Dalam hal ini tidak semua tenaga kesehatan mempunyai motivasi tinggi. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil penelitian dimana masih terdapat beberapa responden yang mempunyai motivasi dalam kategori kurang dalam penerapan *Surgical Safety Checklist*.

Hal tersebut dapat diakibatkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang belum stabil. Faktor intrinsik yang bersumber dari dalam diri

individu dapat bertahan lebih lama dan cenderung lebih stabil atau tidak mudah berubah, sedangkan untuk faktor ekstrinsik merupakan faktor yang bersumber dari luar dan cenderung tidak stabil atau lebih mudah berubah, salah satu cara menstabilkan faktor ekstrinsik adalah dengan memberikan stimulus secara berkala sampai motivasi individu meningkat dan bertahan lebih lama.

Motivasi yang lebih tahan lama menunjukkan bahwa motivasi akan bertahan walaupun stimulus yang diberikan telah hilang, sehingga motivasi yang dimiliki oleh tenaga kesehatan dapat lebih stabil. Seseorang yang tidak mau melakukan suatu tindakan akan cenderung tidak memiliki motif, dikarenakan motivasi dapat muncul dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Pada dasarnya motivasi merupakan suatu hasrat yang mendorong individu untuk melakukan suatu hal (Donsu, 2021).

Tenaga kesehatan dikatakan mempunyai kepatuhan dalam kategori baik jika melakukan sesuatu sesuai dengan ketetapan perintah yang berlaku di rumah sakit (Faridha & Milkhatun, 2020). Adapun contohnya adalah dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* sesuai dengan *Standart Operating Procedure* (SOP), dimana tenaga kesehatan baik penata anestesi dan perawat bedah melakukan pengisian lembar *Surgical Saafety Checklist* sesuai dengan *Standart Operating Procedure* (SOP) pada setiap fase-fasenya.

Kemampuan tenaga kesehatan dalam menerapkan program *Patient Safety* nampaknya mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan baik penata anestesi dan perawat bedah untuk dapat melaksanakan tindakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit. Motivasi berhubungan erat dengan kepatuhan. Adapun faktor – faktor yang

mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah faktor predisposisi, faktor pendorong dan faktor pendukung. Menurut Ulfa & Sarzuli (2016) faktor predisposisi yang mempengaruhi kepatuhan individu antara lain faktor usia, masa kerja, pengetahuan dan sikap, sedangkan untuk faktor pendorong dan pendukung adalah motivasi yang merupakan factor internal dari dalam diri individu (Nursalam, 2014).

Semua orang punya motivasi namun pilihan untuk berbuat tergantung dari individu sendiri.

Seorang tenaga kesehatan diharapkan memiliki motivasi yang baik dalam penerapan *Surgical Safety Checklist*. Setiap individu pasti punya mootivasi yang berbeda – beda, walaupun berbeda numun jangan menghalangi proses pelaksanaan kepatuhan penerapan *Surgical Safety Checklist* yang bisa menjadi tolak ukur bagi tenaga kesehatan dalam bekerja.

Motivasi yang tinggi dapat merubah cara berfikir seseorang menjadi lebih baik dalam bekerja. Semakin tinggi tingkat motivasi seseorang maka dapat menyebabkan tingkat kepatuhan penerapan *Surgical Safety Checklist* menjadi lebih baik dan bisa membantu menaikkan kinerja tenaga kesehatan (Nursalam, 2014).

Hasil penelitian ini bisa untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan di ruang instalasi bedah sentral. Penerapan *Surgical Safety Checklist* yang sesuai dengan SOP dapat mencegah serta mengurangi kesalahan dalam tindakan pembedahan seperti Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan Kejadian Nyaris Cidera (KNC).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Motivasi tenaga kesehatan dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* di Ruang

Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wilayah Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi dalam kategori tinggi.

2. Kepatuhan tenaga kesehatan dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wilayah Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan dalam kategori patuh.
3. Ada hubungan antara motivasi tenaga kesehatan dengan kepatuhan penerapan *Surgical Safety Checklist* di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wilayah Yogyakarta.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperdalam ilmu tentang motivasi dan kepatuhan penerapan *Surgical Safety Checklist*.

2. Bagi Institusi Kesehatan (Rumah Sakit)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk kinerja tenaga kesehatan khususnya penata anestesi dan perawat bedah dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* guna untuk meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan khususnya penata anestesi dan perawat bedah, diharapkan dapat terus meningkatkan motivasi dan kepatuhan dalam

menerapkan *Surgical Safety Checklist* agar dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan di Instalasi Bedah Sentral dan menjadi tenaga kesehatan yang professional dalam memberikan asuhan kepada pasien, sehingga dapat meningkatkan kualitas program *Patient Safety*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai tambahan informasi dasar dalam penelitian yang serupa dengan menggunakan metode kualitatif tentang penerapan *Surgical Safety Checklist* mulai dari tahap *Sign In, Time Out* dan *Sign Out* secara langsung ke responden guna untuk memperoleh hasil yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, T. E. F., Ahmad, T., Phull, M. K., Fowler, A. J., Hewson, R., Biccard, B. M., Chew, M. S., Gillies, M., Pearse, R. M., Beattie, S., Clavien, P. A., Demartines, N., Fleisher, L. A., Grocott, M., Haddow, J., Hoeft, A., Holt, P., Moreno, R., Pritchard, N., ... Wildes, T. (2018). *The surgical safety checklist and patient outcomes after surgery: a prospective observational cohort study, systematic review and meta-analysis*. *British Journal of Anaesthesia*, 120(1), 146–155. <https://doi.org/10.1016/j.bja.2017.08.002>
- Allen, Y., Pakpahan, M., & Octaria, M. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Surgical Safety Checklist di Kamar Operasi Satu Rumah Sakit Swasta [the Correlation Between Nurses' Knowledge and the Implementation of Surgical Safety Checklist in Operating Theater of One Private Hos. Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.19166/nc.v9i1.3455>
- Aini, O. N. (2016). *Hubungan Motivasi Intrinsik dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Program Patient Safety di Instalasi Rawat Inap RSUD Ungaran*. Ungaran: Stikes Ngudi Waluyo.
- Al-Zuhaili, Wahbah. (2012). *Tafsir al-wasith Jilid I (Al-Fatihah-At-Taubah)*. Jakarta: Gemini Isnani.
- Amiruddin. (2019). *Pengaruh Etos Kerja Displin dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Biak Numfor*. Papua: Qiara Media.
- Donsu, JDT. (2021). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Depkes RI. (2015). *Pedoman Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit Edisi III*. Jakarta: Depkes RI.
- Faridha, N. R., & Milkhatun. (2020). *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda*. *Borneo Student Research*, 1(3), 1883–1889.
- Farisi, S., Irmawati, J., & Fahmi, M. (2020). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 15–33. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.31>
- Irmawati, N. E., & Anggorowati, A. (2017). *Surgical Cheklist Sebagai Upaya Meningkatkan Patient Safety*. *Journal of Health Studies*, 1(2), 40–48. <https://doi.org/10.31101/jhes.184>
- Haugen, A. S., Søfteland, E., Almeland, S. K., Sevdalis, N., Vonen, B., Eide, G. E., Nortvedt, M. W., & Harthug, S. (2015). *Effect of the World Health Organization Checklist on Patient Outcomes: A Stepped Wedge Cluster Randomized Controlled Trial*. *Annals of Surgery*, 261(5), 821–828. <https://doi.org/10.1097/SLA.0000>

00000000716

- Ismaniar, Hetty. (2015). *Management Unit Kerja*. Yogyakarta: Deepublish
- Kasim, Y., Mulyadi, N., & Kallo, V. (2017). *Hubungan Motivasi & Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal di Igd Rsup Prof Dr. R. D. Kandou Manado*. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 112054.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. <http://www.Kemendes.go.id>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2021.
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) PERSI. (2011). *Pedoman Insiden Keselamatan Pasien (IKP) Edisi I*. Jakarta.
- Kementerian Agama RI. (2013). *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*.
- Klase, S., Pinzon, R. T., & Meliala, A. (2016). *Penerapan Surgical Safety Checklist WHO di RSUD Jaraga Sasameh Kabupaten Barito Selatan*. *Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana*, 1(3), 173. <https://doi.org/10.21460/bikdw.v1i3.25>
- Lestari, Titiek. (2014). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mammesah, A., Nursalam, & Tandipanjung, T. (2018). *Hubungan Motivasi Tim Bedah dengan Kepatuhan Penggunaan Surgical Safety Checklist di Kamar Bedah RSUD GMIM Bethesda Tomohon*. 8(1), 1–6.
- Muara, S. J., & Yulistiani, M. (2021). *Pengetahuan dan Motivasi Tim Kamar Bedah dengan Kepatuhan Pengisian Surgical Safety Checklist*. *Adi Husada Nuring*, 7(1), 21–26.
- Muslihin. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penerapan Surgical Patient Safety Fase Time Out di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong*. *Stikes Muhammadiyah Gombong*.
- Nurdiana. (2018). *Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Surgical Safety Checklist di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Wilayah Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nurhayati, S., & Suwandi. (2019). *Kepatuhan Perawat dalam Implementasi Surgical Safety Checklist terhadap Insiden Keselamatan Pasien Ponek di Rumah Sakit Semarang*. *Jurnal SMART Keperawatan*, 6(1), 25–30. <https://doi.org/10.34310/jskp.v6i1.215>
- Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional (3th ed)*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional (4th ed)*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.: Pendekatan Praktis (4th ed.)*. Salemba Medika.
- Pagala, I., Shaluhiyah, Z., & Widjasena, B. (2017). *Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien di Rumah Sakit X Kendari. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 138–149.
- Potter, P.A & Perry, A.G. (2013). *Fundamentals of Nursing. 8th ed.st*. Louis, Missouri: Elsever Mosby.
- Rachmawaty, R., Yusuf, S., & Karniawan, W. (2020). *Penerapan Checklist Keselamatan Bedah Who: Literatur Review. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(2), 252–260. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i2.624>.
- Ratnawati, L., & Sianturi, S. (2019). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Hand Hygiene. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 148–154. <https://doi.org/10.1515/9781618116673-088>
- Rohma, A. (2016). *Proksi untuk Mengukur Tingkat Kepercayaan dan Tingkat Motivasi dalam Knowledge Sharing Mahasiswa di Kelas Aplikasi Informasi Akuntansi*. 2(01), 14–20.
- Santana, H. T., Rodrigues, M. C. S., & Do Socorro Nantua Evangelista, M. (2016). *Surgical teams' attitudes and opinions towards the safety of surgical procedures in public hospitals in the Brazilian Federal District. BMC Research Notes*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13104-016-2078-3>.
- Trisna, E. (2016). *Hubungan Persepsi Tim Bedah dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Safety pada Pasien Operasi Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM. Ryacudu. Jurnal Kesehatan*, VII(2), 341–344.
- Ulfa, M., & Sarzuli, T. (2016). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pemasangan Kateter di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 5(1), 49–55. <https://doi.org/10.18196/jmmr.5106>.
- Weiser, T. G., & Haynes, A. B. (2018). *Ten years of the Surgical Safety Checklist. British Journal of Surgery*, 105(8), 927–929. <https://doi.org/10.1002/bjs.10907>
- World Health Organization. (2009). *Safe Surgical Saves Lives*. WHO Press. http://www.who.int/patientsafety/safesurgery/tools_resources/SSS_L_Manual_finalJun08.pdf
- World Health Organization. (2012). *10 Fact On Patient Safety*. http://www.who.int/features/fact_files/patientsafety/en/.

World Health Organization. (2015).
*Panduan Kurikulum Keselamatan
Pasien Edisi Multi Profesional
(Terjemanahan)*. Jakarta:
Lembaga Kesehatan Budi
Kemuliaan.

World Health Organization. (2019).

*Patient Safety Fact File: Patient
Safety and Risk Management
Service Delivery and Safety.*
World Health Organization,
REPORT, http://www.who.int/features/factfiles/patient_safety/patient_safety_facts/en/



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta